

# ANALISIS PEMILIHAN SISWA UNTUK MATA PELAJARAN FISIKA SMA PADA UNBK BERDASARKAN METODE PEMBELAJARAN FISIKA

Oleh :

Dedes Asriani Siregar<sup>(1)</sup>, Mutiara<sup>(2)</sup>, Febriani Hastini Nasution<sup>(3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pendidikan MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1</sup>email: ciregard2s@gmail.com

## Abstrak

Fisika merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sains (IPA). Oleh sebab itu, karakteristik fisika pada dasarnya sama dengan karakteristik sains pada umumnya. Pada dasarnya fisika merupakan mata pelajaran yang cukup menarik untuk dipelajari karena di dalamnya dapat dipelajari gejala-gejala atau fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan ujian nasional berbasis kompetensi (UNBK) menuntut siswa agar memilih mata pelajaran peminatan. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang tidak memilih mata pelajaran fisika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemilihan siswa untuk mata pelajaran fisika SMA pada UNBK berdasarkan metode pembelajaran fisika. Kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian dan dilakukan di SMA Kota Padangsidimpuan pada tahun 2019 pada siswa kelas XII jurusan IPA di delapan Sekolah Menengah Atas Negeri Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata metode pembelajaran fisika yang digunakan guru di delapan sekolah yaitu (1) SMA Negeri 1 Padangsidimpuan bernilai 70 pada kategori Baik, (2) SMA Negeri 2 Padangsidimpuan bernilai 66 pada kategori Cukup Baik, (3) SMA Negeri 3 Padangsidimpuan bernilai 66 pada kategori Cukup Baik, (4) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan bernilai 69 pada kategori Cukup Baik, (5) SMA Negeri 5 Padangsidimpuan bernilai 71 pada kategori Baik, (6) SMA Negeri 6 Padangsidimpuan bernilai 66 pada kategori Cukup Baik, (7) SMA Negeri 7 Padangsidimpuan bernilai 64 pada kategori Cukup Baik dan (8) SMA Negeri 8 Padangsidimpuan bernilai 67 pada kategori Cukup Baik. Maka metode pembelajaran fisika yang digunakan guru fisika sekota Padangsidimpuan bernilai 67 berada pada kategori Cukup Baik.

**Kata Kunci :** *Metode Pembelajaran Fisika, UNBK.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan formal menjadikan fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Karena ilmu fisika dalam kehidupan, maka mutu pembelajaran fisika harus ditingkatkan. Peningkatan mutu pembelajaran fisika diperoleh dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran fisika merupakan salah satu pilihan peminatan untuk siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga *Computer Based Test* (CBT) adalah sistem pelaksanaan Ujian Nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Dalam pelaksanaannya, UNBK berbeda dengan sistem ujian nasional berbasis kertas atau *Paper Based Test* (PBT). Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) menuntut siswa agar memilih mata pelajaran peminatan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa sangat sedikit siswa yang memilih mata pelajaran fisika pada Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Materi-materi fisika yang diujikan pada UNBK ialah pengukuran dan kinematika, dinamika, usaha energi dan tumbukan, kalor, gelombang dan cahaya, dan listrik magnet dan fisika modern.

Memilih metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media, dan kondisi guru sendiri. Metode pembelajaran yang tepat, sistematis dan teratur akan tercipta proses pembelajaran efektif dan efisien. Sehingga siswa bisa belajar dengan baik. Menggunakan metode pembelajaran dapat disusun penyampaian materi yang bagus dan menarik dimengerti dengan baik oleh seluruh siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif. Sistem yang dibahas pada penelitian ini metode pembelajaran fisika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner/angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebanyak 431 responden dari delapan sekolah SMA Negeri Kota Padangsidimpuan dengan perinciannya adalah: 68 siswa dari SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, 47 siswa dari SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, 67 siswa dari SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 69 siswa dari SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, 56 siswa dari SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, 44 siswa dari SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, 41 siswa dari SMA Negeri 7

Padangsidempuan dan 39 siswa dari SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di delapan SMA Negeri yang ada di Kota Padangsidempuan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019 bulan Maret 2019 sampai April 2019.

Skor pada pernyataan angket/kuisisioner untuk metode pembelajaran fisika adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Skor pada pernyataan angket/kuisisioner untuk Metode Pembelajaran Fisika

Kriteria Pernyataan	Pernyataan	Skor
Positif	Selalu	4
	Sering	3
	Kadang-kadang	2
	Tidak Pernah	1
Negatif	Selalu	1
	Sering	2
	Kadang-kadang	3
	Tidak Pernah	4

Untuk mengetahui persentasi skor setiap siswa digunakan persamaan:

$$P = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk interval penilaian dari skor minimum ke skor yang maksimum diklasifikasikan seperti berikut:

Tabel 2. Kriteria Skor

Skor	Interval	Kategori
103 - 120	$\geq 85$	Sangat Baik
85 - 102	70 - 84	Baik
67 - 84	55 - 69	Cukup Baik
49 - 66	40 - 54	Kurang Baik
30 - 48	$\leq 39$	Sangat Kurang

(Gulo Yosefin, 2016:22)

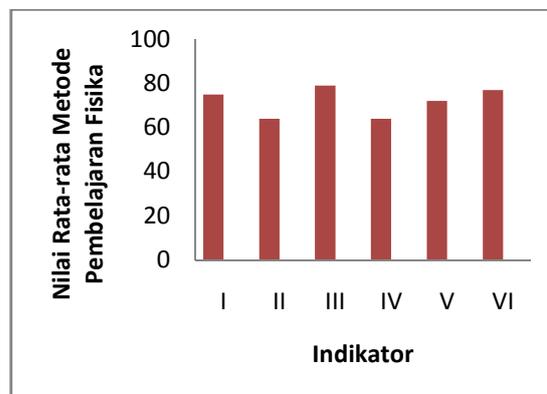
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen metode pembelajaran fisika dianalisis dengan enam indikator yaitu (1) guru menguasai materi fisika, (2) guru memahami karakter siswa, (3) guru memotivasi siswa, (4) guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, (5) guru membantu pengembangan keterampilan siswa, (6) guru melakukan evaluasi.

Analisis metode pembelajaran guru fisika di SMAN 1 Padangsidempuan pada setiap indikator adalah (1) guru menguasai materi fisika adalah 75 berada pada kategori Baik, (2) guru memahami karakter siswa adalah 64 berada pada kategori Cukup Baik, (3) guru memotivasi siswa adalah 79 berada pada kategori Baik, (4) guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif adalah 64 berada pada kategori Cukup Baik, (5) guru membantu pengembangan keterampilan siswa adalah 72 berada pada kategori Baik, dan (6) guru melakukan evaluasi adalah 77 berada pada kategori Baik. Maka rata-rata keseluruhan metode

pembelajaran guru fisika di SMA Negeri 1 Padangsidempuan adalah 70 dengan kategori Baik (B).

Hasil tersebut apabila digambarkan secara histogram adalah sebagai berikut:

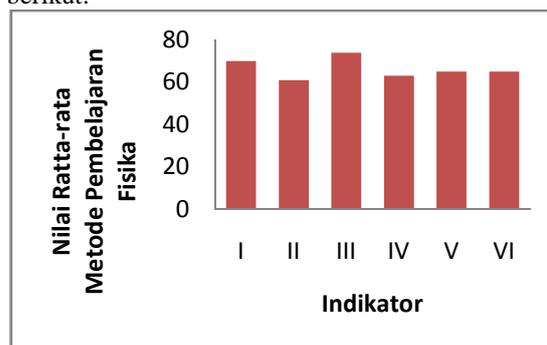


Gambar 1.

#### Diagram Batang Analisis Metode Pembelajaran Fisika SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Hasil analisis metode pembelajaran guru fisika di SMA Negeri 2 Padangsidempuan pada setiap indikator adalah (1) menguasai materi fisika adalah 70 kategori Baik, (2) memahami karakter siswa adalah 61 Cukup Baik, (3) memotivasi siswa adalah 74 kategori Baik, (4) menggunakan metode pembelajaran interaktif adalah 63 Cukup Baik, (5) membantu pengembangan keterampilan siswa adalah 65 kategori Cukup Baik, dan (6) melakukan evaluasi adalah 65 kategori Cukup Baik. Maka hasil metode pembelajaran guru fisika di SMA Negeri 2 Padangsidempuan yaitu 66 kategori Cukup Baik (C).

Digambarkan secara histogram sebagai berikut:



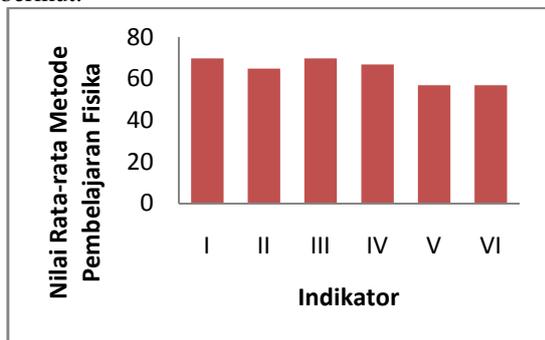
Gambar 2

#### Diagram Batang Analisis Metode Pembelajaran Fisika SMA Negeri 2 Padangsidempuan

Hasil metode pembelajaran guru fisika di SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada setiap indikator adalah (1) penguasaan materi fisika oleh guru: 70 dikategori Baik, (2) memahami karakter siswa dipahami pendidik: 65 dikategori Cukup Baik, (3) siswa dimotivasi pendidik: 70 dikategori Baik, (4) metode pembelajara interaktif: 67 dikategori Cukup Baik, (5) pengembangan keterampilan pada siswa: 57 kategori Cukup Baik, dan (6) evaluasi dilakukan guru: 57 Cukup Baik.

Sehingga nilai metode pembelajaran guru fisika di SMA Negeri 3 Padangsidempuan: 66 kategori Cukup Baik (C).

Secara histogram digambarkan sebagai berikut:

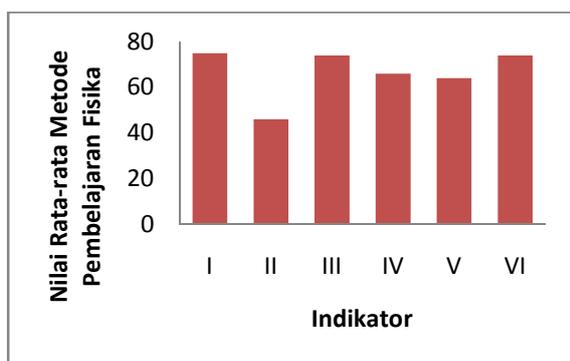


Gambar 3.

**Diagram Batang Analisis Metode Pembelajaran Fisika SMA Negeri 3 Padangsidempuan**

Metode pembelajaran guru fisika di SMAN 4 Padangsidempuan setiap indikator: (1) penguasaan dalam materi fisika yaitu 75 berkategori Baik, (2) karakter siswa yang dipahami tenaga pengajar yaitu 46 kategori Kurang Baik, (3) guru memotivasi siswa yaitu 74 berkategori Baik, (4) interaktif dimetode pembelajaran yaitu 66 berkategori Cukup Baik, (5) keterampilan siswa berkembang yaitu 64 berkategori Cukup Baik, dan (6) evaluasi oleh tenaga pengajar yaitu 74 berada pada kategori Baik. Metode pembelajaran guru fisika di SMAN 4 Padangsidempuan yaitu 69 berkategori Cukup Baik (C).

Hasil tersebut apabila digambarkan secara histogram adalah sebagai berikut:

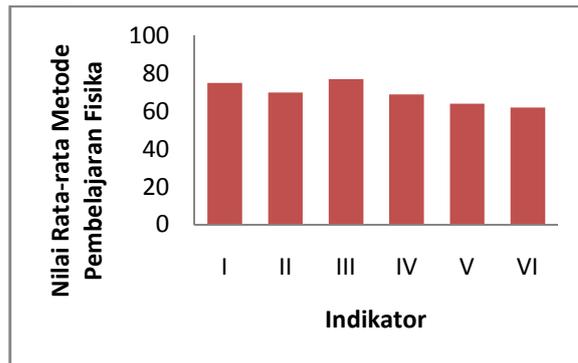


Gambar 4

**Diagram Batang Analisis Metode Pembelajaran Fisika SMA Negeri 4 Padangsidempuan**

Indikator dimetode pembelajaran fisika di SMAN 5 Padangsidempuan: (1) guru menguasai materi fisika ialah 75 Baik, (2) karakter siswa ialah 70 Baik, (3) siswa termotivasi ialah 77 Baik, (4) model belajar yang interaktif ialah 69 Cukup Baik, (5) dipengembangan keterampilan siswa ialah 64 Cukup Baik, (6) penilaian/evaluasi ialah 62 Cukup Baik. Jadi hasilnya ialah 71 Baik (B) penggunaan metode pembelajaran guru fisika di SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Berikut digambarkan histogram sebagai berikut:

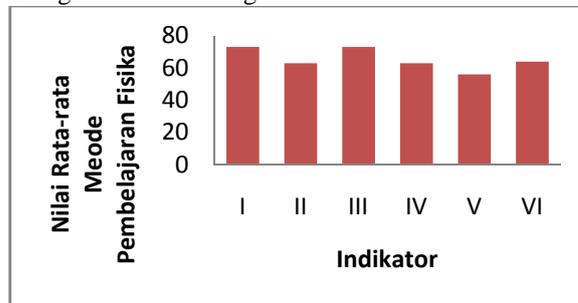


Gambar 5

**Diagram Batang Analisis Metode Pembelajaran Fisika SMA Negeri 5 Padangsidempuan**

Nilai indikator dimetode pembelajaran guru fisika di SMAN 6 Padangsidempuan yakni (1) guru menguasai materi fisika yakni 73 dikeadaan Baik, (2) guru memahami karakter siswa yakni 63 dikeadaan Cukup Baik, (3) guru memotivasi siswa yakni 73 dikeadaan Baik, (4) interaktifnya guru di metode pembelajaran yakni 63 dikeadaan Baik, (5) berkembangnya keterampilan siswa yakni 56 dikeadaan Cukup Baik, (6) guru melakukan mengevaluasi oleh guru yakni 64 dikeadaan Cukup Baik. Jadi metode pembelajaran guru fisika di SMAN 6 Padangsidempuan yakni 66 dikeadaan Cukup Baik (C).

Hasil tersebut apabila digambarkan secara histogram adalah sebagai berikut:

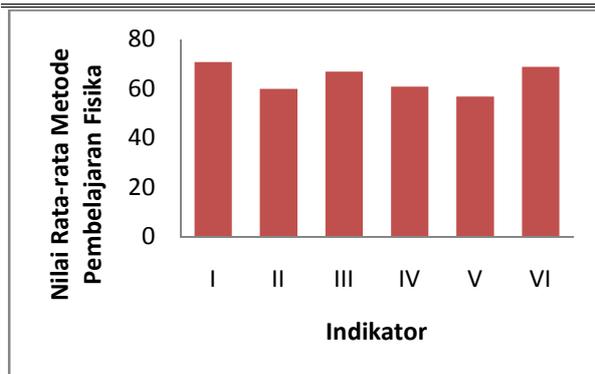


Gambar 6

**Diagram Batang Analisis Metode Pembelajaran Fisika SMA Negeri 6 Padangsidempuan**

Di dalam indikator metode pembelajaran fisika di SMA Negeri 7 Padangsidempuan; (1) menguasai topik fisika 71 berkategori Baik, (2) memahami karakter siswa 60 berkategori Cukup Baik, (3) memotivasi siswa 67 berkategori Cukup Baik, (4) guru menggunakan metode pembelajaran interaktif 61 berkategori Cukup Baik, (5) membantu berkembangnya keterampilan siswa 57 berkategori Cukup Baik, (6) evaluasi oleh guru 69 berkategori Cukup Baik. Metode pembelajaran guru fisika di SMA Negeri 7 Padangsidempuan ; 67 berkategori Cukup Baik (C).

Hasil digambar secara histogram sebagai berikut:

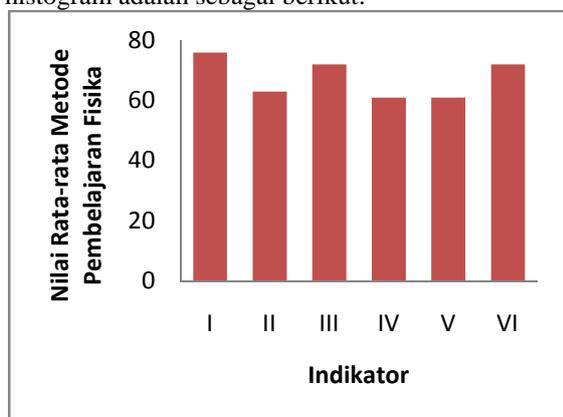


Gambar 7

**Diagram Batang Analisis Metode Pembelajaran Fisika SMA Negeri 7 Padangsidimpuan**

Indikator penilaian metode pembelajaran fisika diSMAN 8 Padangsidimpuan (1) guru menguasai materi fisika bernilai 76 predikat Baik, (2) pemahaman karakter siswa 63 predikat Cukup Baik, (3) motivasi siswa bernilai 72 predikat Baik, (4) penggunaan metode pembelajaran interaktif bernilai 61 predikat Cukup Baik, (5) perkembangan keterampilan siswa bernilai 61 predikat Cukup Baik, dan (6) guru melakukan penilaian bernilai 72 predikat Baik. Jadi, keseluruhan nilai metode pembelajaran guru fisika di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan bernilai 67 predikat Cukup Baik (C).

Hasil tersebut apabila digambarkan secara histogram adalah sebagai berikut:

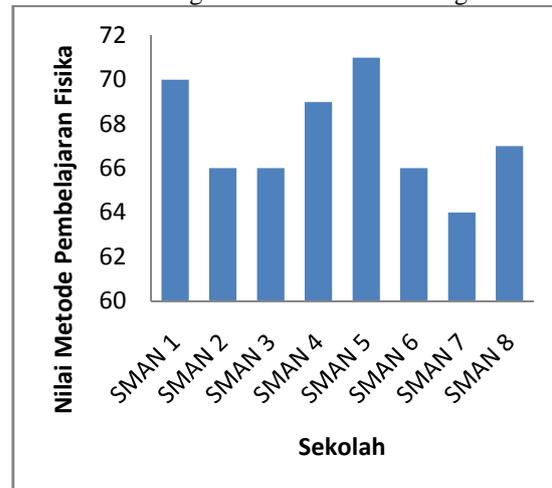


Gambar 8

**Diagram Batang Analisis Metode Pembelajaran Fisika SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

Dari analisis keseluruhan metode pembelajarann fisika yang digunakan guru di delapan sekolah yaitu SMA Negeri 1 Padangsidimpuan bernilai 70 predikat Baik, SMA Negeri 2 Padangsidimpuan bernilai 66 pada predikati Cukup Baik, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan bernilai 66 predikat Cukup Baik, SMA Negeri 4 Padangsidimpuan bernilai predikat Cukup Baik, SMA Negeri 5 Padangsidimpuan bernilai 71 predikat kategori Baik, SMA Negeri 6 Padangsidimpuan bernilai 66 predikat Cukup Baik, SMA Negeri 7 Padangsidimpuan bernilai 64 predikati Cukup Baik dan SMA Negeri 8 Padangsidimpuan bernilai 67 predikat Cukup Baik.

Disimpulkan bahwa metode pembelajaran fisika yang digunakan guru fisiika sekota Padangsidimpuan bernilai 67 dengan kategori Cukup Baik menggunakan metode pembelajaran fisika. Berikut digambarkan secara histogram :



Gambar 9

**Diagram Batang Analisis Metode Pembelajaran Fisika SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan**

**4. KESIMPULAN**

Nilai rata-rata metode pembelajaran fisika yang digunakan guru di delapan sekolah yaitu (1) SMA Negeri 1 Padangsidimpuan bernilai 70 pada kategori Baik, (2) SMA Negeri 2 Padangsidimpuan bernilai 66 pada kategori Cukup Baik, (3) SMA Negeri 3 Padangsidimpuan bernilai 66 pada kategorii Cukup Baik, (4) SMA Negeri 4 Padangsidimpuan bernilai 69 pada kategorii Cukup Baik, (5) SMA Negeri 5 Padangsidimpuan bernilai 71 pada kategori Baik, (6) SMA Negeri 6 Padangsidimpuan bernilai 66 pada kategori Cukup Baik, (7) SMA Negeri 7 Padangsidimpuan bernilai 64 pada kategori Cukup Baik dan (8) SMA Negeri 8 Padangsidimpuan bernilai 67 pada kategori Cukup Baik. Maka metode pembelajaran fisika yang digunakan guru fisika sekota Padangsidimpuan bernilai 67 berada berada pada kategori Cukup Baik.

**5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui Hibah Penelitian Simblitabnas 2018 pada pendanaan 2019.

**6. REFERENSI**

Gulo, Yosefin Sulistyawantic. 2016. *Minat Siswa Kelas XI IPA Terhadap Mata Pelajaran Fisikadi Kabupaten Nias Barat*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.  
Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.  
Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani.

- <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html>
- <https://www.matematrick.com/2014/11/pendekatan-saintifik-dan-model.html>
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013. Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas.
- Shoimin Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Badung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Iwan Awaluddin. 2011. *Bahas Tuntas Langkah-langkah Penelitian Survei*. Jakarta. Bincang Media. WordPress.com